

**PELATIHAN WIRAUSAHA SEJAK DINI UNTUK MENINGKATKAN
KREATIVITAS DAN KEMANDIRIAN SISWA DI SMPN 34 BANDAR LAMPUNG**

***EARLY ENTREPRENEURSHIP TRAINING TO IMPROVE STUDENTS' CREATIVITY
AND INDEPENDENCE AT SMPN 34 BANDAR LAMPUNG***

**Valensy Rachmedita^{1*}, Myristica Imanita², Aprilia Triaristina³, Ema Agustina⁴, Yustina Sri
Ekwandari⁵, Anan Farizan⁶, Yandita Heppy Anggraeni⁷, Qitalya Adinda Zahrani⁸, Ega
Agusetiawati⁹, Nur Aisyah¹⁰, Inayah Intania Putri¹¹, Nurul Rahmadina Azzahra¹², Audi Putri
Anggini¹³, Syafira Aufa Rahmadhani¹⁴, Rizky Agung Abadi¹⁵**

¹⁻¹⁵Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung

*Email korespondensi: valensy.rachmedita02@fkip.unila.ac.id

Abstract

Globalization has accelerated free competition across sectors, including the economy, making entrepreneurship skills increasingly critical for the younger generation. This community service activity aimed to improve the basic entrepreneurship knowledge, creativity, and independence of students at SMPN 34 Bandar Lampung. The program was implemented on February 13, 2026, using a training and mentoring method consisting of theoretical material delivery and practical exercises to help students identify suitable entrepreneurial ideas. Evaluation was conducted through pretest and posttest instruments. The results showed an increase in the average score from 69.5 (pretest) to 78.96 (posttest), reflecting an improvement of 9.46 points. This indicates that the training was effective in enhancing students' understanding of basic entrepreneurship concepts and their readiness to develop entrepreneurial attitudes since an early age.

Keywords: Basic Entrepreneurship, Creativity, Student Independence, Community Service

Abstrak

Globalisasi telah mendorong persaingan bebas di berbagai bidang, termasuk ekonomi, sehingga keterampilan kewirausahaan menjadi semakin penting bagi generasi muda. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan kewirausahaan dasar, kreativitas, serta kemandirian siswa di SMPN 34 Bandar Lampung. Program dilaksanakan pada 13 Februari 2026 dengan menggunakan metode pelatihan dan pendampingan yang mencakup penyampaian materi teoritis dan latihan praktis dalam menentukan ide wirausaha. Evaluasi dilakukan melalui instrumen pretest dan posttest. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan nilai rata-rata dari 69,5 (pretest) menjadi 78,96 (posttest), dengan selisih peningkatan sebesar 9,46 poin. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan berhasil meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep kewirausahaan dasar serta kesiapan mereka dalam mengembangkan sikap wirausaha sejak dini.

Kata Kunci: Kewirausahaan Dasar, Kreativitas, Kemandirian Siswa, Pengabdian Masyarakat



CC Attribution-ShareAlike 4.0

Copyright © 2026 Author

Diterima: 11 Juni 2026; Disetujui: 30 Agustus 2026; Terbit: 30 Agustus 2026

PENDAHULUAN

Globalisasi telah menyebabkan batas wilayah antarnegara semakin pudar dan mendorong terciptanya persaingan bebas dalam berbagai bidang, termasuk bidang ekonomi. Kondisi ini menjadi tantangan serius bagi bangsa Indonesia dalam mewujudkan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan (Ramadhan, 2025). Pertumbuhan jumlah sumber daya manusia di Indonesia belum sepenuhnya diimbangi dengan ketersediaan lapangan kerja yang memadai, sehingga angka pengangguran masih relatif tinggi. Oleh karena itu, peningkatan kualitas sumber daya manusia perlu dilakukan secara sistematis, terencana, dan berkelanjutan sebagai bagian dari pembangunan nasional (Sanitra, 2021).

Upaya strategis yang dapat dilakukan untuk menjawab tantangan tersebut adalah melalui pengembangan kewirausahaan. Kewirausahaan mempunyai peran penting dalam menciptakan keseimbangan antara ketersediaan tenaga kerja dan peluang kerja, terutama ketika kesempatan kerja formal semakin terbatas (Maknuni, 2021). Kewirausahaan tidak hanya dipahami sebagai aktivitas ekonomi semata, tetapi juga sebagai sikap mental dan karakter individu yang kreatif, inovatif, mandiri, serta berorientasi pada pemecahan masalah dan penciptaan nilai tambah bagi masyarakat (Fauzi & Setyawan, 2019).

Kewirausahaan secara konseptual dapat dipahami sebagai kemampuan untuk melihat peluang, mengelola sumber daya, dan berani mengambil risiko secara terukur demi mencapai tujuan tertentu. Proses kewirausahaan melibatkan kreativitas dan inovasi dalam menciptakan sesuatu yang sebelumnya belum ada atau mengembangkan sesuatu yang sudah ada supaya dapat memiliki nilai lebih (Kurniawan, 2013). Dengan demikian, kewirausahaan menjadi landasan penting dalam membentuk individu yang adaptif, produktif, dan mampu bersaing di tengah dinamika perubahan zaman.

Pelaksanaan pendidikan kewirausahaan di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan. Pendidikan masih cenderung berorientasi pada penyiapan peserta didik sebagai pencari kerja, bukan sebagai pencipta lapangan kerja. Akibatnya, pembentukan karakter dan perilaku kewirausahaan belum menjadi fokus utama dalam proses

pembelajaran (Syiaifuddin & Kalim, 2017). Pengenalan konsep kewirausahaan sejak jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) menjadi sangat penting karena fase ini merupakan masa pembentukan karakter dan pola pikir peserta didik. Pendidikan kewirausahaan pada jenjang ini tidak bertujuan menjadikan siswa langsung berwirausaha, melainkan menanamkan nilai, sikap, dan keterampilan dasar yang akan menjadi fondasi di masa depan (Rohmah & Hidayat, 2023).

Berdasarkan observasi di lapangan, SMPN 34 Bandar Lampung belum pernah mendapatkan sosialisasi dan pelatihan kewirausahaan secara terstruktur bagi siswanya. Siswa juga mengalami kesulitan dalam menentukan tema atau ide wirausaha yang sesuai dengan kemampuan dan minat mereka. Kondisi ini mendorong tim pengabdian untuk melaksanakan kegiatan Pelatihan Wirausaha Sejak Dini guna meningkatkan kreativitas dan kemandirian siswa melalui pemahaman konsep kewirausahaan dasar yang komprehensif.

Kreativitas siswa merupakan kemampuan berpikir secara orisinal dan inovatif yang memungkinkan siswa menghasilkan gagasan, karya, atau solusi yang baru dan bernilai. Kreativitas bukan sekadar keterampilan artistik, melainkan kemampuan berpikir kritis yang mendukung pemecahan masalah dan pengembangan ide (Fariza & Sukma, 2024). Sementara itu, kemandirian belajar siswa merujuk pada kemampuan siswa untuk mengatur dan bertanggung jawab terhadap proses belajarnya sendiri tanpa ketergantungan yang berlebihan pada guru. Penelitian Wu et. al. (2025) dalam *Indonesian Journal of Instruction* menjelaskan bahwa kemandirian belajar berperan penting dalam membentuk motivasi internal siswa dan meningkatkan keterlibatan aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan: (1) meningkatkan pengetahuan siswa SMPN 34 Bandar Lampung tentang pentingnya kewirausahaan dasar; (2) meningkatkan kreativitas dan kemandirian siswa melalui pelatihan wirausaha; serta (3) memberikan bekal praktis kepada siswa dalam menentukan ide dan tema wirausaha yang sesuai dengan kemampuan mereka.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SMPN 34 Bandar Lampung pada tanggal 13 Februari 2026. Subjek kegiatan adalah siswa-siswi SMPN 34 Bandar Lampung yang berjumlah 24 peserta. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pelatihan dan pendampingan secara langsung, yang terdiri dari dua tahap utama: penyampaian materi teoritis (ceramah) dan latihan praktis.

Tahap pertama mencakup rangkaian persiapan yang meliputi koordinasi dengan pihak sekolah, penyusunan materi pelatihan, persiapan media informasi berupa pamflet kegiatan, serta penyusunan instrumen evaluasi berupa pretest dan posttest. Koordinasi dilakukan untuk memastikan kesiapan mitra, menentukan jadwal pelaksanaan, dan menyepakati format kegiatan bersama pihak sekolah.

Materi yang disampaikan dalam pelatihan mencakup: (1) Konsep Kewirausahaan; (2) Prinsip-Prinsip Kewirausahaan; (3) Manfaat Kewirausahaan Dasar; (4) Tantangan Kewirausahaan Dasar; serta (5) Implementasi Kewirausahaan dalam konteks sekolah, seperti kegiatan Market Day, Eco-Preneur, Bank Sampah Mini, dan Proyek Jasa Sederhana. Materi disampaikan oleh tim dosen yang memiliki bidang keahlian sesuai dengan topik masing-masing.

Tahap evaluasi dilakukan dengan memberikan instrumen pretest sebelum penyampaian materi dan posttest setelah seluruh rangkaian pelatihan selesai. Instrumen ini digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap konsep kewirausahaan dasar serta kemampuan mereka dalam menentukan ide wirausaha. Selain itu, siswa juga diberikan tugas portofolio yang kemudian didiskusikan melalui grup WhatsApp sebagai tindak lanjut dari kegiatan pelatihan.

Tingkat keberhasilan kegiatan diukur dari perubahan skor pretest ke posttest yang dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Selain itu, keberhasilan juga dinilai dari tingkat partisipasi, antusiasme peserta selama pelatihan berlangsung, serta kemampuan siswa dalam mengidentifikasi ide wirausaha yang sesuai dengan potensi dan minat mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Persiapan Kegiatan

Tahap persiapan dilaksanakan untuk memastikan seluruh aspek kegiatan pengabdian masyarakat dapat berjalan secara optimal. Tim pengabdian masyarakat melakukan koordinasi awal dengan pihak sekolah untuk menyampaikan konsep kegiatan sekaligus memperoleh izin pelaksanaan. Pihak SMPN 34 Bandar Lampung merespons dengan baik dan menyetujui pelaksanaan pelatihan. Sebagai tindak lanjut, tim menyusun surat kesepakatan mitra yang kemudian ditandatangani oleh pihak sekolah.

Setelah mendapatkan persetujuan, tim menyiapkan media informasi berupa pamflet kegiatan dan melakukan rapat internal untuk menetapkan materi yang akan disampaikan. Masing-masing anggota tim menyusun materi sesuai bidang keahliannya. Pada tahap akhir persiapan, tim menyusun instrumen evaluasi berupa pretest dan posttest yang akan digunakan untuk menilai perbedaan pemahaman peserta sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan.

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada hari Jumat, 13 Februari 2026, mulai pukul 08.00 WIB. Acara diawali dengan registrasi peserta, kemudian dilanjutkan dengan sambutan oleh Wakil Kepala Sekolah, Ibu Nila Wati Idrus, S.Pd., yang menekankan pentingnya pelatihan wirausaha sejak dini bagi siswa SMP. Sambutan berikutnya disampaikan oleh Ibu Valensy Rachmedita, S.Pd., M.Pd., selaku ketua tim pengabdian masyarakat.

Sesi inti pelatihan dimulai pukul 09.00 WIB dan berlangsung selama sekitar dua jam. Materi disampaikan oleh Valensy Rachmedita beserta seluruh anggota tim pengabdian. Pemaparan mencakup enam topik utama yang meliputi konsep, prinsip, manfaat, dan tantangan kewirausahaan dasar, serta berbagai bentuk implementasi kewirausahaan yang relevan dan dapat dilakukan langsung oleh siswa di lingkungan sekolah. Seluruh peserta menunjukkan respons yang sangat positif dan antusias selama sesi berlangsung.

Setelah penyampaian materi, dilaksanakan sesi evaluasi, penyerahan sertifikat, serta sesi foto bersama sebagai dokumentasi kegiatan. Secara keseluruhan, pelatihan berjalan lancar dengan tingkat partisipasi peserta yang tinggi. Tindak lanjut berupa diskusi dan pendampingan ide wirausaha dilakukan melalui grup WhatsApp

untuk memastikan keberlanjutan pemahaman siswa setelah kegiatan selesai.



Gambar 1. Foto Kegiatan

Hasil Evaluasi Kegiatan

Untuk menilai tingkat keberhasilan pelatihan, tim pelaksana melakukan evaluasi melalui pretest dan posttest yang diberikan kepada seluruh peserta. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata yang signifikan antara sebelum dan setelah kegiatan berlangsung. Secara lengkap, data hasil pretest dan posttest peserta dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Peserta Pelatihan (Pretest dan Posttest)

No.	Nama Peserta	Skor Pretest	Skor Posttest
1	Natasya Putri	75	85
2	Firyani Dela Risa	60	75
3	Gabriel Justin F.	70	70
4	Cita Angel Lika	80	90
5	Syfa Hanifa Az Zahra	70	80
6	Arum Sekar	60	80
7	Fauziah Al Katiri	60	75

No.	Nama Peserta	Skor Pretest	Skor Posttest
8	Viola Widya Ayu A.	60	75
9	Taslima Dewi	60	75
10	Nazwa Kirana	70	85
11	Kirana Alike	75	80
12	Kharenzia Shesel Lifa	80	80
13	Anggi Saputri	70	80
14	Kalifa	60	90
15	Cinta	65	70
16	Chika	70	80
17	Syifa Putriyani	65	70
18	Edo	70	70
19	Gajendra	75	80
20	Arno	60	75
21	Jefri	80	85
22	Ergi	75	80
23	Kaisar	75	80
24	Banu	85	85
Jumlah		1.670	1.895
Rata-rata		69,5	78,96

Sumber: Data primer kegiatan pengabdian masyarakat, 2026

Berdasarkan data pada Tabel 1, hasil pretest menunjukkan skor rata-rata sebesar 69,5, sedangkan setelah pelaksanaan kegiatan pelatihan, skor posttest rata-rata meningkat menjadi 78,96. Hal ini berarti terjadi peningkatan pemahaman siswa sebesar 9,46 poin, yang menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi dan pelatihan kewirausahaan berhasil memberikan dampak positif terhadap pengetahuan peserta.

Peningkatan ini sejalan dengan temuan berbagai penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa pendidikan dan pelatihan kewirausahaan yang terstruktur mampu meningkatkan pemahaman dan minat siswa terhadap dunia wirausaha. Menurut Suryana dan Bayu (2013), kewirausahaan adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat, dan sumber daya untuk mencari peluang menuju keberhasilan usaha. Pelatihan yang dirancang secara sistematis dengan menyajikan materi konseptual sekaligus contoh

implementasi nyata terbukti lebih efektif dalam membangun pemahaman siswa dibandingkan pembelajaran yang bersifat teoritis semata.

Zimmerer dan Scarborough (2008) menyatakan bahwa kewirausahaan adalah proses penerapan kreativitas dan inovasi untuk memecahkan masalah dan menemukan peluang dalam rangka meningkatkan kehidupan. Dalam konteks kegiatan ini, pendekatan pelatihan yang memperkenalkan berbagai model wirausaha berbasis sekolah—seperti Market Day, Eco-Preneur, Bank Sampah Mini, dan Proyek Jasa Sederhana—memberikan gambaran konkret kepada siswa tentang bagaimana wirausaha dapat dijalankan dalam skala kecil namun tetap bermakna dan terukur.

Penelitian Fariza dan Sukma (2024) menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran berbasis proyek mampu meningkatkan kreativitas siswa sekolah dasar secara signifikan. Temuan ini relevan dengan pendekatan yang digunakan dalam pelatihan ini, di mana siswa tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga dilibatkan secara aktif dalam latihan praktis menentukan ide wirausaha. Keterlibatan aktif ini mendorong berkembangnya kemampuan berpikir kreatif siswa. Di sisi lain, Wu et. al. (2025) menjelaskan bahwa kemandirian belajar berperan penting dalam membentuk motivasi internal siswa. Kegiatan pelatihan yang memberikan ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi dan memilih ide wirausaha mereka sendiri secara tidak langsung melatih kemandirian pengambilan keputusan.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah berjalan sesuai dengan perencanaan dan berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Peserta menunjukkan antusiasme serta ketertarikan yang tinggi dalam mempelajari kewirausahaan sejak dini. Meskipun waktu pelaksanaan relatif terbatas, tindak lanjut melalui grup WhatsApp memastikan bahwa proses pendampingan tetap berlanjut setelah kegiatan formal berakhir.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa Pelatihan Wirausaha Sejak Dini di SMPN 34 Bandar Lampung telah berhasil dilaksanakan dengan baik dan berdampak positif bagi peserta. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan skor rata-rata dari

69,5 pada pretest menjadi 78,96 pada posttest, dengan selisih peningkatan sebesar 9,46 poin. Hal ini membuktikan bahwa pelatihan yang terstruktur dan berbasis praktik mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep kewirausahaan dasar secara efektif.

Kegiatan ini memberikan bekal awal yang penting bagi siswa SMPN dalam memahami konsep wirausaha, mengenali potensi diri, serta mengembangkan sikap kreatif dan mandiri. Rekomendasi ke depan adalah agar kegiatan serupa dilakukan secara berkala dan terintegrasi dalam kurikulum sekolah, sehingga nilai-nilai kewirausahaan dapat tertanam secara lebih mendalam dan berkelanjutan pada diri siswa SMP.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Lampung atas dukungan pendanaan melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Berdampak, serta kepada pihak SMPN 34 Bandar Lampung yang telah memberikan izin dan kemudahan dalam pelaksanaan kegiatan. Terima kasih juga disampaikan kepada seluruh mahasiswa KKN yang turut membantu kelancaran kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, T. (2020). Kreativitas dan inovasi dalam berwirausaha. *Jurnal Usaha*, 1(2), 19–25.
- Dewi, S. K. S. (2017). Konsep dan pengembangan kewirausahaan di Indonesia. *Deepublish*.
- Fariza, N. A., & Kusuma, I. H. (2024). Implementasi model pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan kreativitas siswa sekolah dasar. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 1(3), 10–10.
- Fauzi, A., & Setyawan, D. (2019). Pendidikan kewirausahaan: Membangun karakter dan kompetensi. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(1), 1–12.
- Harahap, A. P. (2024). Peran kreativitas dan inovasi dalam keberhasilan kewirausahaan: Tinjauan literatur. *Balance: Jurnal Akuntansi dan*

- Manajemen*, 3(3), 153–161.
<https://doi.org/10.59086/jam.v3i3.360>
- Kurniawan, A. (2013). Transformasi pelayanan publik. *Pembaruan*.
- Maknuni, J. (2021). Kewirausahaan dan pendidikan vokasi di era revolusi industri 4.0. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Vokasi*, 7(1), 65–76.
- Muhibbin, S. (2003). Psikologi belajar. *RajaGrafindo Persada*.
- Ramadhan, F. (2025). Tantangan pembangunan ekonomi Indonesia di era globalisasi. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 12(1), 45–58.
- Rembangsupu, A., Budiman, K., & Rangkuti, M. Y. (2022). Studi yuridis tentang jenis dan jalur pendidikan di Indonesia. *Al-Afkar, Journal for Islamic Studies*, 91–100.
- Rohmah, N., & Hidayat, R. (2023). Pendidikan kewirausahaan di jenjang SMP: Strategi dan implementasi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 16(2), 112–120.
- Sanawiri, B., & Iqbal, M. (2018). Kewirausahaan. *Universitas Brawijaya Press*.
- Sanitra, I. (2021). Peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam pembangunan nasional. *Jurnal Administrasi Publik*, 8(2), 78–89.
- Sidabutar, D., & Naibaho, D. (2023). Guru memiliki akhlak mulia dan dapat menjadi teladan bagi peserta didik. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 2(4), 12265–12273.
- Suparmin, M. (2010). Makna psikologi perkembangan peserta didik. *Jurnal Ilmiah Spirit*, ISSN 1411-8319.
- Suryana & Bayu. (2013). Kewirausahaan: Pendekatan karakteristik wirausaha sukses. *Kencana Prenada Media Grup*.
- Syafuddin, M., & Kalim, A. (2017). Pendidikan kewirausahaan di sekolah: Tantangan dan peluang. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 2(1), 34–45.
- Syahri, S. A., Wardani, N. M., Nasrun, I. R., & Arbani, H. (2025). Model pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan kreativitas dan kemandirian belajar siswa sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(04), 320–330.
- Wu, Z., Jampel, I. N., & Warpala, I. W. S. (2025). Exploration of students' autonomous learning motivation in educational technology environments. *Indonesian Journal of Instruction*, 6(2), 222–235.
<https://doi.org/10.23887/iji.v6i2.103718>
- Zimmerer, T. W., & Scarborough, N. M. (2008). *Essentials of entrepreneurship and small business management* (5th ed.). *Pearson Education*.